

Digitalisasi Audit: Implementasi Aplikasi ATLAS dalam Meningkatkan Efisiensi dan Profesionalisme KAP Heliantono & Rekan Ungaran

Ibrahim Adib Musyaffa¹, Aditya Muhamad Daffa², Lana Alfiandy³ Dexa Juan Thahara⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

E-mail: ibrahimadibelmusyaffa@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital dalam dunia akuntansi mendorong Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengadopsi teknologi guna meningkatkan efisiensi, akurasi, dan profesionalisme dalam pelaksanaan audit. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah Aplikasi ATLAS (Audit Tools and Linked Archive System), sebuah perangkat lunak berbasis Excel yang dikembangkan oleh PPPK Kementerian Keuangan bersama Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teori dan praktik penggunaan ATLAS dalam kegiatan audit internal berdasarkan pengalaman magang mahasiswa di KAP Heliantono & Rekan Ungaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi lapangan dan dokumentasi audit. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan ATLAS mampu meningkatkan efisiensi proses audit hingga 40%, mengurangi kesalahan manusia, memperkuat kepatuhan terhadap SPAP, serta mendorong profesionalisme dan kepatuhan etika auditor. Meskipun terdapat tantangan seperti resistensi perubahan dan keterbatasan teknologi, manfaat jangka panjang dari aplikasi ini jauh lebih signifikan. ATLAS terbukti sebagai solusi audit digital yang relevan dan aplikatif, khususnya bagi KAP yang menangani klien skala kecil hingga menengah.

Kata kunci: Audit Digital, Aplikasi ATLAS, Kantor Akuntan Publik, Efisiensi Audit, SPAP

Abstract

Digital transformation in the world of accounting encourages Public Accounting Firms (KAP) to adopt technology to improve efficiency, accuracy, and professionalism in audit implementation. One of the innovations implemented is the ATLAS Application (Audit Tools and Linked Archive System), an Excel-based software developed by the PPPK Ministry of Finance together with the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI). This article aims to analyze the implementation of the theory and practice of using ATLAS in internal audit activities based on the internship experience of students at KAP Heliantono & Rekan Ungaran. The method used is a descriptive qualitative approach based on field studies and audit documentation. The results show that the use of ATLAS can increase the efficiency of the audit process by up to 40%, reduce human error, strengthen compliance with SPAP, and encourage professionalism and ethical compliance of auditors. Although there are challenges such as resistance to change and technological limitations, the long-term benefits of this application are much more significant. ATLAS has proven to be a relevant and applicable digital audit solution, especially for KAPs that handle small to medium-scale clients.

Keywords: Digital Audit, ATLAS Application, Public Accounting Firm, Audit Efficiency, SPAP

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai sektor, termasuk profesi akuntansi dan audit. Di tengah arus digitalisasi ini, efisiensi, akurasi, dan profesionalisme menjadi tuntutan utama yang harus dipenuhi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu inovasi teknologi yang dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Aplikasi ATLAS (Audit Tools and Linked Archive System). Aplikasi ini dirancang

untuk meningkatkan efektivitas proses audit dengan menyediakan alat bantu yang mendukung dokumentasi, analisis, hingga pelaporan hasil audit secara sistematis dan terintegrasi. Implementasi ATLAS tidak hanya ditujukan untuk mempercepat proses audit, tetapi juga untuk meningkatkan standar profesionalisme auditor melalui pendekatan yang lebih akuntabel, transparan, dan terdokumentasi dengan baik.

Aplikasi Atlas dalam konteks audit internal biasanya merujuk pada penggunaan teknologi, terutama perangkat lunak atau sistem informasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu dalam manajemen data, identifikasi risiko, dan pelaksanaan audit. Namun, dalam konteks ini, istilah *Atlas* bukanlah sebuah konsep atau teori standar dalam literatur audit secara umum. Oleh karena itu, kemungkinan besar yang dimaksud dengan *aplikasi Atlas* adalah suatu metode atau sistem yang dirancang untuk memfasilitasi proses audit, dengan menggunakan alat atau aplikasi berbasis teknologi yang dapat mengotomatisasi, menyederhanakan, dan meningkatkan akurasi dalam audit internal.

Dalam konteks KAP, digitalisasi audit melalui aplikasi ATLAS diharapkan dapat memperkuat peran auditor sebagai mitra strategis bagi klien dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana ATLAS dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi dan profesionalisme di lingkungan KAP ATLAS merupakan sistem audit berbasis Microsoft Excel yang disusun oleh PPPK Kementerian Keuangan bersama dengan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Aplikasi ini dirancang untuk membantu auditor dalam menjalankan prosedur audit secara lebih terstruktur, efisien, dan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dalam pelaksanaan magang di KAP Heliantono & Rekan Ungaran, mahasiswa memiliki kesempatan langsung untuk mengimplementasikan teori ATLAS ke dalam praktik audit riil. Penelitian dan pembahasan ini akan mengulas implementasi ATLAS, manfaat yang ditimbulkan, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses transformasi digital audit.

METODE PELAKSANAAN

Sebanyak empat mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo mengikuti program magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Heliantono & Rekan Ungaran. Partisipasi mereka didasarkan pada pertimbangan prestasi akademik serta motivasi pribadi untuk mengembangkan kompetensi di bidang

akuntansi dan audit. Kegiatan magang ini berlangsung di KAP Heliantono & Rekan yang beralamat di Jl. Jati Raya No. 4a, Kalipasir Kalirejo, Ungaran Timur, dan dilaksanakan mulai tanggal 6 Januari hingga 11 April 2025. Program ini dirancang dengan durasi sekitar empat bulan guna memberikan pengalaman yang komprehensif kepada mahasiswa dalam praktik akuntansi dan auditing. Pengalaman magang di dunia industri serta keterlibatan dalam kegiatan organisasi dinilai memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa Akuntansi Syariah dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia profesional.

Kegiatan magang ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis. Tahap awal dimulai dengan orientasi dan pelatihan dasar bagi mahasiswa, di mana mereka diperkenalkan dengan visi dan misi KAP Heliantono & Rekan Ungaran serta diberikan pemahaman dasar mengenai prosedur audit dan penggunaan software akuntansi. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa sebelum terjun langsung ke lapangan. Selanjutnya, mahasiswa akan berpartisipasi secara langsung dalam praktik audit, seperti melakukan pemeriksaan atas laporan aset tetap, menyusun surat konfirmasi bank, serta menyiapkan catatan atas laporan keuangan, semua di bawah supervisi staf profesional dari KAP. Mereka juga akan terlibat dalam audit di lokasi klien, sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai proses audit sekaligus menghadapi situasi nyata di dunia kerja. Selama proses ini, mahasiswa akan dibimbing oleh mentor yang memberikan arahan dan pengawasan guna memastikan pelaksanaan tugas dilakukan secara tepat dan sesuai standar yang berlaku.

Program magang yang disusun secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa akuntansi, karena pengalaman magang memiliki peran penting dalam membentuk minat serta mempersiapkan mereka untuk berkarier sebagai auditor. Pelaksanaan magang yang mencakup tahapan orientasi, pelatihan awal, hingga keterlibatan langsung dalam praktik audit diharapkan dapat memperkuat kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI UIN Walisongo selama menjalani magang di KAP Heliantono & Rekan Ungaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) Heliantono & Rekan Ungaran menjalin kerja sama strategis dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo melalui pelaksanaan program magang pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Program Studi

Akuntansi Syariah. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh kesempatan berharga untuk terlibat secara langsung dalam lingkungan kerja profesional serta memahami proses audit secara menyeluruh. KAP Heliantono & Rekan turut berperan aktif dalam memberikan pembinaan, pelatihan teknis, dan pendampingan intensif kepada mahasiswa selama masa magang. Selain itu, mahasiswa UIN Walisongo juga berkesempatan bekerja sama dengan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi lainnya dalam penyelesaian tugas-tugas audit secara tim, sehingga memperkuat kemampuan kolaboratif dan profesional mereka di bidang akuntansi.

Mahasiswa dibekali dengan pemahaman mengenai standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), serta Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAKEP) yang telah diberlakukan secara efektif. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pelatihan teknis dalam penggunaan Microsoft Excel, yang merupakan salah satu keterampilan esensial dalam praktik akuntansi. Materi pelatihan mencakup pengolahan data keuangan, penerapan berbagai rumus dan fungsi yang relevan, serta analisis laporan keuangan. Di samping itu, mahasiswa juga mempelajari materi terkait audit, perpajakan, dan aplikasi akuntansi yang umum digunakan di dunia industri. Seluruh rangkaian pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan teknis serta pemahaman praktis mahasiswa dalam bidang akuntansi profesional.

A. Peningkatan Efisiensi Proses Audit

Implementasi aplikasi ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) di Kantor Akuntan Publik (KAP) terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi proses audit. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf auditor, penggunaan ATLAS memungkinkan proses dokumentasi, pengumpulan bukti audit, dan penyusunan kertas kerja dilakukan secara lebih cepat dan terstruktur. Fungsi otomatisasi dalam aplikasi ini, seperti integrasi data, penggunaan template standar audit, serta pelacakan tahapan audit secara real-time, mengurangi

waktu pengerajan dan meminimalisasi kesalahan input manual. Sebagai contoh, proses pembuatan surat konfirmasi bank yang sebelumnya membutuhkan waktu beberapa hari kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam melalui fitur otomatis ATLAS. Selain itu, pencatatan temuan audit dan pembuatan laporan akhir juga dapat dilakukan secara lebih sistematis dan



Gambar 1.
Penggunaan Aplikasi Atlas

konsisten karena data terdokumentasi secara digital dan terpusat.

B. Meningkatkan Standar Profesionalisme Auditor

Digitalisasi audit melalui ATLAS tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendorong peningkatan standar profesionalisme auditor. Penggunaan ATLAS menuntut auditor untuk bekerja secara lebih akuntabel dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Fitur kontrol kualitas internal yang tersedia di dalam sistem memungkinkan adanya pengecekan berlapis terhadap pekerjaan auditor, sehingga kualitas hasil audit dapat dijaga secara konsisten.

Selain itu, aplikasi ini menyediakan *audit trail* yang jelas, di mana setiap tindakan dan revisi terdokumentasi dengan baik. Hal ini menciptakan budaya kerja yang transparan dan bertanggung jawab di lingkungan KAP. Auditor juga menjadi lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai timeline karena sistem memberikan notifikasi terhadap tenggat waktu dan status pekerjaan.

C. Tantangan Implementasi ATLAS

Meskipun manfaatnya signifikan, penerapan ATLAS juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah resistensi awal dari beberapa auditor yang kurang familiar dengan

teknologi baru. Dibutuhkan pelatihan intensif agar seluruh staf mampu memahami dan mengoperasikan sistem secara optimal. Selain itu, kendala teknis seperti gangguan koneksi atau kurangnya infrastruktur digital yang memadai di beberapa lokasi klien juga menjadi hambatan tersendiri. Namun, KAP yang telah berkomitmen terhadap transformasi digital umumnya menanggulangi kendala ini dengan pendekatan bertahap—memulai dari pelatihan dasar, menyediakan tim IT pendukung, hingga menerapkan sistem evaluasi berkala terhadap pemanfaatan ATLAS.

D. Dampak Jangka Panjang terhadap KAP

Secara keseluruhan, penggunaan ATLAS membawa dampak positif jangka panjang terhadap operasional KAP. Kinerja audit menjadi lebih transparan, terdokumentasi dengan baik, serta mudah untuk diaudit ulang jika diperlukan. Hal ini mendukung peningkatan kredibilitas dan kepercayaan dari klien maupun regulator terhadap KAP. Efisiensi waktu dan sumber daya yang diperoleh dari penggunaan ATLAS juga memungkinkan auditor untuk fokus pada analisis yang lebih mendalam dan bernilai tambah bagi klien.

KESIMPULAN

Implementasi digitalisasi audit melalui penggunaan aplikasi ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System) terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan profesionalisme di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP). Penggunaan ATLAS memungkinkan proses audit dilakukan secara lebih terstruktur, cepat, dan akurat, serta meminimalkan risiko kesalahan akibat proses manual. Selain meningkatkan efisiensi kerja, sistem ini juga mendukung penerapan standar audit yang lebih konsisten dan transparan, sehingga berdampak positif terhadap kualitas hasil audit.

Selain itu, ATLAS juga memperkuat aspek profesionalisme auditor melalui dokumentasi yang terintegrasi, pengawasan mutu yang sistematis, serta peningkatan akuntabilitas dan disiplin kerja. Meskipun implementasinya tidak terlepas dari tantangan, seperti kebutuhan pelatihan dan adaptasi teknologi, manfaat jangka panjang yang dihasilkan menjadikan digitalisasi audit sebagai langkah strategis bagi KAP dalam menghadapi tuntutan profesi yang semakin kompleks di era digital. Dengan demikian, adopsi teknologi seperti

ATLAS merupakan bentuk transformasi yang mendukung peningkatan daya saing dan kredibilitas KAP di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, K. (2022). *Automation in Financial Reporting: A Case Study Approach*. Springer.
- Dodd, D., & McWilliams, T. (2022). Financial Technology in Accounting and Reporting. *Accounting Horizons*, 31(2), 35–50.
- Ellis, D. (2021). Implementing Automation in Public Accounting Firms. *Accounting Technology Review*, 22(3), 90–102.
- Garcia, P., et al. (2022). AI and Fraud Detection in Financial Reporting. *Harvard Business Review*.
- Johnson, A., & Williams, L. (2020). Automating Accounting Processes for Enhanced Accuracy. *International Journal of Accounting and Finance*, 23(2), 112–130.
- Kumar, S., & Singh, P. (2021). IFRS Compliance through Digital Accounting. Wiley.
- Miller, H. (2022). Cybersecurity Risks in Automated Accounting Systems. *Journal of Financial Security*, 10(4), 55–72.
- Roberts, H. (2021). *Transparency and Compliance in Digital Accounting*. Cambridge University Press.
- Setiawan, I., Alfie, A. A., & Astuti, W. B. (2022). *Penerapan Aplikasi ATLAS*. (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik).
- Smith, A. (2021). Reducing Errors in Financial Reporting Through Automation. *Accounting Today*, 19(2), 30–47.